

PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR PASCA PANDEMI VIRUS CORONA DI PASAR TRADISIONAL UNIT II

Muhamad Sarifudin¹, Ayuning Larasti²

Program Ekonomi Syari'ah, Institut Agama Islam Tulang Bawang
Program Ekonomi Syari'ah, Pasca Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
e-mail: syariefsinau@gmail.com

Abstract

Trade is a very important thing in the economic activities of a country. The active trading activity of a country is an indication of the level of prosperity of the people and a benchmark for the level of the country's economy itself. So that it can be said that trade is the lifeblood of a country's economy. However, this has not been the case, since the beginning of 2020 the outbreak of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) has not only attacked the health sector, it has also attacked various sectors of human life in various countries, as if disrupting human life which has an impact on economic activity. According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, the total confirmed cases of Covid-19 in Indonesia as of February 9 2022 were 4,626,936 people who had tested positive for this virus with deaths reaching 144,784 people. (Faryyanida Putwiliani: Tribunnews.com 9 February 2022). The informal sector is one of the sectors affected by the corona virus. The informal sector is a small business unit with small capital and very simple management. The informal sector is quite dominant in absorbing the workforce, especially in villages. One of the business activities in the informal sector is trade. Most people are interested in trading skills because without special skills or high education they can enter into these activities.

Keywords: *Business Capital, Income, Vegetable Traders, Corona Virus.*

Abstrak

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Giatnya aktivitas pedagang suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakat serta menjadi tolak ukur tingkat perekonomian negara itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Namun tidak demikian, semenjak awal tahun 2020 mewabahnya Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) bukan hanya menyerang sektor kesehatan juga telah menyerang berbagai sektor kehidupan manusia di berbagai negeri seolah mengacaukan kehidupan manusia yang berdampak pada aktivitas perekonomian. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, total kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia per tanggal 9 Februari 2022 sebanyak 4.626.936 orang sudah positif terjangkit virus ini dengan kematian mencapai 144.784 orang. (Faryyanida Putwiliani : Tribunnews.com 9 Februari 2022). Sektor informal merupakan salah satu sektor yang terkena imbas adanya virus corona. Sektor informal merupakan unit usaha kecil dengan modal kecil serta pengelolanya yang sangat sederhana. Sektor informal cukup dominan dalam menyerap angkatan kerja khususnya di Desa. Salah satu kegiatan usaha di sektor informal yaitu perdagangan. Keahlian berdagang lebih banyak di minati oleh sebagian besar masyarakat karena tanpa keahlian khusus atau pendidikan yang tinggi bisa masuk ke dalam kegiatan tersebut.

Kata kunci : *Modal Usaha, Pendapatan, Pedagang Sayur, Virus Corona.*

1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam memulai sebuah usaha dagang salah satu hal penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam produksi. Modal usaha yang besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan

begitu pendapatan yang diperoleh juga akan semakin besar. Begitupun dengan penggunaan modal yang relative kecil, maka pendapatan yang diperoleh juga akan kecil.

Penggunaan modal juga harus diperhitungkan secara matang dan terperinci agar dapat terkontrol usaha tersebut. Teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan efisiensi usaha dagang. (Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa , Vol.5, No.12: 2016)

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh. Pendapatan merupakan nilai yang didapat dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Jika pendapatan pedagang meningkat, maka akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan pembangunan ekonomi karena hal tersebut akan dapat mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang terjadi pada daerah tersebut.

Dalam aktivitas perdagangan, pasar memiliki peranan yang sangat penting bagi semua pelaku ekonomi. Terutama, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan para pelaku ekonomi. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tulangbawang Nomor 01 Tahun 2005 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional dan Mini Market bahwa pasar mempunyai peran strategis dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.

Pasar Tradisional Unit II yang berada di Desa Dwi Warga Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulangbawang merupakan pasar terbesar di Kota Menggala yang merupakan tempat pemberdayaan ekonomi masyarakat Tunggal Warga dan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. Menampung banyak sekali pedagang, yaitu 1.037 pedagang yang terdiri dari 918 unit kios dan 119 unit los (perdagangan.tulangbawangkab.go.id). Dari banyaknya pedagang tersebut juga membuktikan bahwa paling tidak sebanyak 1.037 penduduk menggantungkan mata pencahariannya di Pasar Tradisional Unit II. Jumlah tersebut juga belum ditambah dengan karyawan maupun penduduk yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang dipasar seperti kuli, tukang parkir, petugas kebersihan dan lain-lain.

Pasar Tradisional Unit II beroperasi setiap hari Senin-Minggu. Meskipun demikian untuk jam operasi Pasar Tradisional Unit II tidak menentu, ada pedagang yang sudah mulai menjajakan dagangannya pada pukul 05.00 pagi dan ada juga yang baru buka pukul 08.00 pagi. Kebanyakan untuk yang sudah buka mulai pukul 05.00 pagi merupakan pedagang sayur dan kebutuhan pokok, sedangkan untuk yang mulai beroperasi pukul 08.00 pagi adalah penjual pakaian dan perabotan. Disamping itu untuk waktu berdagang mereka pun tidak menentu, ada yang sudah tutup siang hari, ada yang sampai sore hari dan bahkan malam hari.

Berdasarkan pra penelitian pada tanggal 28 Januari 2022 dengan pengelola pasar dan beberapa pedagang. Pada mulanya kegiatan transaksi hal beli di Pasar Tradisional Unit II sudah berjalan sebagai mana mestinya namun setelah adanya kebijakan pembatasan sosial dalam upaya menanggulangi penyebaran Covid 19 telah menyebabkan pedagang mengalami beberapa kendala yaitu pasar cenderung sepi pengunjung, daya beli konsumen merendah, dan variasi dagangan yang ditawarkan pedagang terbatas.

Hasil wawancara langsung dengan beberapa pedagang sayur, mengatakan bahwa adanya Covid-19 daya beli konsumen menurun yang membuat pendapatan yang diperoleh relatif menurun. Ketidakpastian kapan virus ini akan berakhir membuat pedagang gelisah dengan kondisi pasar yang belum stabil. Terlebih kekurangan modal dan kesulitan dalam mendapatkan permodalan menambah beban pedagang dalam upaya meningkatkan performa penjual pasca pandemi Covid-19.

Penulis berupaya mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut, sehingga dapat diketahui dengan jelas ada tidaknya pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diambil dari penelitian ini maka, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur pasca pandemi Covid-19 di Pasar Tradisional Unit II.

1. Landasan Teori

a. Dampak Covid-19 Terhadap Daya Beli Konsumen

Daya beli (*Purchasing Power*) adalah kemampuan seseorang dalam mengkonsumsi suatu produk. Daya beli antara satu orang dengan orang yang lainnya pasti berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari status sosial, pekerjaan, penghasilan dan sebagainya. Kemampuan daya beli digambarkan melalui pengeluaran per kapita riil. Daya beli juga mempunyai hubungan erat dengan suatu barang atau produk. Bila barang atau produk tersebut mempunyai harga yang murah, maka daya beli masyarakat terhadap barang tersebut juga akan meningkat. Hal ini berlaku pada hukum permintaan.

Permintaan adalah jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu dan dalam periode waktu tertentu yang didukung oleh daya beli. Daya beli adalah kemampuan konsumen untuk membeli sejumlah barang yang diinginkan, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk uang. Daya beli masyarakat ini ditandai dengan meningkat ataupun menurun, dimana daya beli meningkat jika lebih tinggi dibanding periode lalu sedangkan daya beli menurun ditandai dengan lebih rendahnya kemampuan beli masyarakat dari pada periode sebelumnya. Keterkaitan antara meningkat dan menurunnya daya beli dapat dilihat dari banyaknya permintaan masyarakat terhadap produk tertentu karena pengaruh harga dan pendapatan.

Institute for Development of Economics and Finance (Indef) menilai *virus corona* atau COVID-19 berdampak terhadap indikator ekonomi makro nasional baik jangka pendek dan panjang. Salah satunya daya beli masyarakat. Indikator yang terbesar menurun adalah indikator konsumsi rumah tangga. Terjadinya penurunan konsumsi rumah tangga. Terjadinya penurunan konsumsi rumah tangga ini mendorong pertumbuhan ekonomi juga turun menurun. Pertumbuhan yang menurun juga berdampak pada tingkat pembukaan lapangan kerja. Khususnya di zona merah corona yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Selain itu, dampak COVID-19 juga menurunkan investasi secara nasional. Hal ini distimulus oleh produktivitas industri baik *sektoral* dan *regional*, yang menjadikan para investor yang semakin menahan investasinya. Kinerja industri yang bakal tergerus adalah industri peralatan listrik, asuransi, keuangan, dan perdagangan. Bahkan menurut Menteri Keuangan, Sri Mulyani, menjelaskan sesuai perkiraan analisis perhitungannya bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa mencapai 2,5 persen bahkan sampai 0 persen jika pandemi *virus corona* atau COVID-19 masih akan berlangsung lebih dari 3 bulan terhitung setelah bulan Maret kedepan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang didapatkan bahwa tingkat daya kebutuhan masyarakat pada individu dan keluarga sebelum COVID-19 terbanyak dengan kategori tingkat daya belinya sedang sejumlah 59 (49,6%) responden dan yang paling sedikit adalah kategori dengan tingkat daya beli rendah sejumlah 10 (8,4%) responden. Namun tingkat daya beli kebutuhan masyarakat pada individu dan keluarga pada saat pandemic COVID-19 terbanyak dengan kategori tingkat daya beli sedang sejumlah 64 (53,8%) responden dimana ada peningkatan frekuensi dan yang paling sedikit kategori dengan tingkat daya beli rendah sejumlah 24 (20,2%) responden juga ada peningkatan frekuensi.

b. Definisi Pasar

Menurut William J. Stanto, pasar merupakan sekumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja, dan kemauan untuk membelanjakan. Sedangkan dalam ilmu ekonomi, pasar memiliki arti yang lebih luas dari pada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan

transaksi jual beli barang. Pengertian pasar tidak harus dikatakan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari.

Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, serta seluruh kontak antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Pasar dalam pengertian ekonomi adalah situasi seseorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kualitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual mendapat manfaat dari adanya transaksi atau pasar.

Pihak pembeli mendapatkan barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapat imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang. Pasar terdiri dari semua pembeli dan penjual yang dapat mempengaruhi harga. Pengaruh ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa teori dan model tentang kekuatan pasar penawaran dan permintaan. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk dievaluasi dan harga. Pasar dapat memiliki bentuk konkret (terpusat) atau abstrak (tidak terpusat). Karakteristik yang paling penting agar sesuatu dapat disebut sebagai pasar adalah adanya pembeli dan penjual serta barang atau jasa yang di perjual belikan.

c. Klasifikasi Pasar

1. Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah tempat atau pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah yang merupakan temooat bertemunya penjual dan pembeli dalam proses transaksi jual beli secara langsung dalam bentuk eceran dengan proses tawar menawar dan bangunanya biasanya terdiri dari kios-kios atau toko, los, dan dasaran terbuka. Pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetep dengan tingkat pelayanan terbatas. (Ahmad, 2007:143) Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan dikawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

2. Pasar modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti: buah, sayuran, daging, sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah hypermart, pasar swalayan (supermarket), dan mini market.

d. Peranan Pasar

Adapun pasar memiliki peranan, sebagai berikut:

1. Sebagai tempat untuk mempromosikan barang.
2. Sebagai tempat untuk menjual hasil produksi.
3. Sebagai tempat untuk memperoleh bahan produksi.
4. Memudahkan konsumen untuk mendapatkan barang kebutuhan.
5. Sebagai tempat bagi konsumen untuk menawarkan sumber daya yang dimiliki.
6. Sebagai penunjang kelancaran pembangunan.
7. Sebagai sumber pendapatan Negara.

e. Fungsi Pasar

Pasar memiliki peran yang sangat penting dalam suatu sistem ekonomi. Terdapat lima (5) fungsi utama pasar dn setiap fungsi mengandung pertanyaan yang harus dijawab oleh sistem ekonomi. Fungsi pasar tersebut adalah: (Budiono, 2003:8-10).

1. Pasar menentukan harga barang.
2. Pasar dapat mengorganisasikan produksi.
3. Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan
4. Pasar melakukan penjatahan.
5. Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa akan datang.

f. Modal Usaha

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagang setiap bulan atau setiap hari. Yang mana didalamnya terdapat ongkos untuk pembelian sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu output tertentu (*opportunity cost*) dan untuk menggunakan input yang tersedia. Dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal usaha. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal (Titi Elok Istiqomah, 2015).

g. Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut(Sadono Sukirno, 2008:38). Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang diterima dari hasil penjualan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dihasilkan seseorang atau satu bangsa dalam periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan ialah total penghasilan yang diterima oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004:79).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik survei dengan menggunakan kuesioner. Obyek penelitian ini adalah pedagang yang ada di pasar unit II Tulang Bawang. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang ada di pasar unit II Tulang Bawang. Dan sampel yang ada di penelitian ini yaitu sejumlah 90 pedagang. alat analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji asumsi klasik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Letak Geografis Pasar Tradisional Unit II

Secara geografis letak Pasar Unit II Tulang Bawang berada di Kecamatan Banjar Agung, Kelurahan Dwi Warga Tunggal Jaya. Luas wilayah Kecamatan Banjar Agung adalah 9.772,00km², meliputi 11 kelurahan dengan total jumlah penduduk di Kecamatan Banjar Agung berjumlah 42.667 Jiwa. Kecamatan Banjar Agung berjarak kurang lebih 24 km dari kota Kabupaten, Kecamatan Banjar Agung terletak di Jalur Lintas Timur dari kota Bandar Lampung menuju Palembang, berbatasan dengan Kecamatan Banjar Margo dan Way Kenanga disebelah utara, Kecamatan Banjar Baru disebelah selatan, Kecamatan Lambu Kibang disebelah barat dan disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Gedung Aji.

2. Keadaan Pedagang di Pasar Unit II

1) Keadaan Pedagang Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Tradisional Unit II, dapat diketahui bahwa yang menjadi pedagang di Pasar tidak hanya perempuan tetapi sebagian juga banyak laki-laki.

2) Keadaan Pedagang Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Pasar Tradisional Unit II sangat beragam, mulai dari tamatan Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).Dapat kita lihat bahwa hal ini menunjukkan tingkat kesadaran dalam menuntut ilmu bagi para pedagang sudah dapat dikatakan cukup tinggi.

3) Keadaan Pedagang Menurut Jenis Dagangan

Dalam menjalankan usaha perdagangan setiap pedagang memiliki skala usaha yang berbeda-beda, yang terdiri dari usaha pedagang yang sudah berkembang dan usaha pedagang biasa atau kecil. Kemudian untuk memperlancar arus barang agar sampai kepada konsumen (pembeli) maka dilakukanlah pemasaran terhadap barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sedangkan definisi pemasaran itu sendiri ialah hasil presentasi kerja kegiatan usaha yang berkaitan dengan mengalirnya barang atau jasa dari produsen ke konsumen.

Hasi Penelitian

Hasil validitas dan reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Modal Usaha (X)

Berdasarkan rangkuman hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa terdapat empat butir item yang tidak valid, yaitu butir nomor 2,3,5, dan 7. Hal ini dapat dilihat dari r hitung $>$ r tabel. Selanjutnya butir item yang tidak valid tersebut tidak digunakan untuk sampel penelitian.

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Pendapatan Pedagang (Y)

Berdasarkan rangkuman hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa terdapat empat butir item yang tidak valid, yaitu butir nomor 1,3,8 dan 14. Hal ini dapat dilihat dari r hitung $>$ r tabel. Selanjutnya butir item yang tidak valid tersebut tidak digunakan untuk sampel penelitian.

c. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Modal Usaha (X)

Dari tabel di atas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,920. Selanjutnya nilai Cronbach's Alpha $0,920 > 0,60$, hal ini berarti 15 butir item reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

d. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pendapatan Pedagang (Y)

Dari tabel di atas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,915.

Selanjutnya nilai Cronbach's Alpha $0,915 > 0,60$, hal ini berarti 15 butir item reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

e. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yakni dengan cara menata data sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat dipahami tentang keperluan data untuk keperluan lebih lanjut. Jadi analisis *statistik deskriptif* dapat memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang tersaji mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya.

Pengolahan data dari data mentah (*raw data*) yang telah terkumpul disimpan dan diolah dengan program excel. Penyajian data deskripsi penelitian bertujuan untuk melihat deskripsi dari data penelitian dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskripsi yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden melalui informasi tambahan untuk memahami hasil-basil penelitian pada pedagang sayur Pasar Unit II sebagai berikut:

1. Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

diketahui bahwa dari 90 responden didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 responden (55,6%). Hal ini berarti laki-laki lebih banyak menjadi responden di Pasar Unit II. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan adalah 40 responden atau 44,4%.

2. Berdasarkan Usia Responden

diketahui bahwa dari 90 responden didapatkan sebagian besar responden berusia 31-37 tahun sebanyak 30 responden (33,3%). Hal ini berarti usia 31-37 tahun lebih banyak menjadi responden di Pasar Unit II. Sedangkan responden yang berusia 24-30 tahun sebanyak 22 responden (24,4%), responden yang berusia 38-44

tahun sebanyak 19 responden (21,1%), responden yang berusia 45-51 tahun sebanyak 14 (15,5%), dan responden yang berusia 52 tahun keatas sebanyak (5,6%).

3. Berdasarkan Pendidikan Responden

diketahui bahwa dari 90 responden didapatkan sebagian besar responden pendidikan terakhir yaitu SD dan SMP sebanyak 35 responden (38,9%). Hal ini berarti pendidikan terakhir SD dan SMP lebih Banyak menjadi responden di Pasar Unit II. Responden yang pendidikan terakhir SMA adalah 20 responden atau 22,2%.

f. Uji Normalitas

Uji *normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji *statistik non parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S)*.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika nilai *signifikansi* $> 0,05$ maka nilai *residual* berdistribusi normal.
2. Jika nilai *signifikansi* $< 0,05$ maka nilai *residual* tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui nilai *signifikansi* $0,109 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai *residual* berdistribusi normal.

g. Uji Linearitas

Untuk menyatakan bahwa *spesifikasi* model dalam bentuk fungsi *linear* adalah dengan uji *linearitas* melalui uji t secara *parsial* variabel *independen* (modal usaha) terhadap variabel *dependen* (pendapatan).

Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang *linear* antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang *linear* antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Nilai F hitung 1,050 dengan taraf *signifikan (Linearity)* $0,000 = 0\% < 5\%$ dan nilai *signifikansi (Deviation from Linearity)* $0,882 > 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha dan pendapatan terdapat hubungan yang *linear*. Jadi persamaan liniernya atau X berhubungan secara positif terhadap Y.

h. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresilinear sederhana berguna untuk mengetahui pengaruh variabel modal usaha (X) terhadap variabel pendapatan (Y) dengan menggunakan program SPSS.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika nilai *signifikansi* $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 2. Jika nilai *signifikansi* $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- diketahui bahwa nilai *constant* (a) sebesar 32,638 sedangkan nilai (b/*koefisien regresi*) sebesar 0,344 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 32,638 + 0,344 X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- a. Konstanta sebesar 32,638 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel modal usaha adalah sebesar 32,638.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,334 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai modal usaha, maka nilai penambahan pendapatan sebesar 0,334. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai *signifikansi* sebesar $0,010 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha (X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y).

i. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. *Koefisien determinasi* adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan besarnya presentase perubahan y yang bisa diterangkan oleh x melalui hubungan y dan x. nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,269. Dari output tersebut diperoleh *koefisien determinasi (R Square)* sebesar 0,073 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (modal usaha) terhadap variabel terikat (kualitas layanan) adalah sebesar 0,73%.

j. Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui diterima atau ditolaknya Hipotesis alternatif (H_a) yang telah disebutkan dengan menggunakan program SPSS.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika $Sig < 0,05 / t_{hitung} > t_{tabel}$ = Maka H_a diterima.
2. Jika $Sig > 0,05 / t_{hitung} < t_{tabel}$ = Maka H_a ditolak.

diketahui nilai *Signifikansi* sebesar 0,010 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,624. Nilai t_{tabel} dapat diketahui dari tabel t (lampiran 15), dengan jumlah sampel 90 maka diperoleh nilai t_{tabel} atau df sebesar 1,666 dengan taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05. Nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ dan juga nilai $t_{hitung} 2,624 > t_{tabel} 1,666$, maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur pasca pandemi Covid-19 di Pasar Unit II.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pedagang sayur di Pasar Unit II sebagai responden dan kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 25, selanjutnya akan disajikan hasil pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut. Pembahasan penelitian ini adalah tentang pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur pasca pandemic Covid-19 di Pasar Unit II.

Berdasarkan dari analisis pada instrumen modal usaha dan pendapatan, semua butir pertanyaan yang telah diujikan kepada responden (pedagang) dinyatakan valid dan reliable, dimana instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.

Analisis hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh modal usaha terhadap pendapatan secara positif. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai F nilai F hitung 1,050 dengan taraf *signifikan (Linearity)* $0,000 = 0\% < 5\%$ dan nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) $0,882 > 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha dan pendapatan terdapat hubungan yang linear atau positif. Hasil analisis regresi linear sederhana didapatkan nilai konstanta sebesar 32,638 yang artinya nilai konsisten variabel x sebesar 32,638 dan setiap penambahan 1% nilai variabel x maka nilai variabel y bertambah sebesar 0,334, serta diperoleh nilai *signifikansi* sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan ada pengaruh variabel modal usaha (X) terhadap variabel pendapatan (Y). Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan pengaruh variabel bebas (modal usaha) terhadap variabel terikat (pendapatan) adalah sebesar 0,73 %. Dan juga dari hasil uji hipotesis (uji t) nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ dan juga nilai $t_{hitung} 2,624 > t_{tabel} 1,666$, maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur pasca pandemi Covid-19 di Pasar Unit II.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah didapatkan oleh peneliti tentang pengaruh modal usaha terhadap pendapatan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur pasca pandemi Covid-19 di Pasar Unit II. Hal tersebut dapat diketahui dari beberapa tahap analisis data, salah satunya yaitu dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan hasil perhitungan nilai konstanta sebesar 32,638 yang artinya nilai konsisten variabel x sebesar 32,638 dan setiap penambahan 1% nilai variabel x maka nilai variabel y bertambah sebesar 0,334, serta diperoleh nilai *signifikansi* sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan ada pengaruh variabel modal usaha (X) terhadap variabel pendapatan (Y). Serta diketahui besarnya pengaruh variabel modal usaha terhadap variabel pendapatan dengan melalui analisis koefisien determinasi diketahui pengaruh sebesar 0,73 %. Dan juga hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ dan juga nilai $t_{hitung} 2,624 > t_{tabel} 1,666$ maka diterimanya hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur pasca pandemi Covid-19 di Pasar Unit II.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, 2007. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Boediono, 2013. *Ekonomi Mikro Edisi Kedua*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Faryyanida Putwiliani, *Virus Corona*, dalam *Tribunnews.com*, 9 Februari 2022 Pukul 18:09 WIB
- Faizal Noor, Henry. 2007. *Ekonomi Manajerial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hanafie, Rita. 2008. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Jumlah pasar, <http://perdagangan.tulangbawangkab.go.id>
- Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. 2016 . “Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari”, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Bali: Universitas Udayana Vol.5, No.12
- Observasi pra penelitian di Pasar Tradisional Unit II pada tanggal 28 Januari 2022
- Peraturan Daerah Kabupaten Tulangbawang Nomor 01 Tahun 2005 Tentang *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional dan Mini Market*.
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santia, “Virus Corona Terjadi Pada 6 Bulan, Daya Beli Masyarakat Terpuuk Paling Berat”, <https://www.merdeka.com/uang/virus-corona-terjadi-6-bulan-daya-beli>, 24 maret 2020.
- Dewi Silvia, 2022. Pengaruh Current Ratio, return on Asset, Debt To Asset Terhadap Financial Distress Selama Masa Pandemi, dalam *Jurnal Global Financial Accounting Journal*, Volume 6, Nomor 1 April 2022
- Santoso, “Analisis Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Perekonomian Local dari Sudut Pandang Jenis Pekerjaan dan Pendapatan Terhadap Daya Beli Masyarakat Jawa Tengah”, Dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2020.
- Titi Elok Istiqomah, 2015. “Pengaruh Modal Usaha, Upah Kerja, Omzet Penjualan Terhadap Laba Pedagang Pasar Tradisional Balamoa-Tegal”, Pekalongan: Skripsi Fakultas Ekonomi Syariah, STAIN.